

**Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*
terhadap Materi Teks *News Item* pada Peserta Didik Kelas XII IPS 3
SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Pelajaran 2021/2022**

Sumardi

Guru SMA Negeri 1 Gemolong/sumardigemolong@yahoo.co.id

Received: Mey 20, 2022

Accepted: Juni 10, 2022

Online Published: July 31, 2022

Abstrak: Tujuan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dan penilaiannya dalam pembelajaran teks *news item* di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Pelajaran 2021/2022. Penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat dilakukan secara *Out Class* dan *In Class*. Penerapan model pembelajaran *flip classroom* dalam pembelajaran teks *news item* pada tahap *Out Class* dapat dilakukan 3 langkah, yaitu (1) *planning*; (2) *recording*; dan (3) *publishing*. Sementara penerapan pembelajaran *flipped classroom* sebagai sebuah *In Class* peserta didik lebih aktif, baik belajar di kelas nyata maupun di kelas maya. Di dalam *In Class*, peran guru hanya sebagai fasilitator, pendamping, pengamat, penilai, dan instruktur. Kegiatan *In Class* dalam *flipped classroom* dibagi menjadi tiga bagian yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penilaian model pembelajaran *Flipped Classroom* menggunakan penilaian *formative* yang terdiri atas 2 instrumen, yaitu tes dan inventori. Penilaian formatif bisa dilakukan dengan *offline* maupun *online* dengan menggunakan *Learning Management System (LMS)* seperti *Google Form*, *Google Classroom*, dan *Microsoft Form*. Pembelajaran teks *news item* dengan menggunakan model *flipped classroom* dapat lebih efektif dan efisien. Siswa dilayani dengan pembelajaran *blended* terutama pada masa pandemi. Pada kelas maya, mereka bisa belajar kapanpun dan di manapun mereka suka karena guru sudah mengirim materi lewat rekaman video atau *powerpoint*. Proses pembelajaran menerapkan *student centered*, sehingga paradigma belajar bahasa Inggris sulit dan membosankan dapat dihindari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Kata-kata Kunci: Pembelajaran, *Flipped Classroom*, Teks *News Item*

***Application of Flipped Classroom Learning Model to News Item Text
for XII IPS 3 Grade Students of SMA 1 Negeri Gemolong
in Academic Year 2021/2022***

Sumardi

Teacher of SMA Negeri 1 Gemolong/sumardigemolong@yahoo.co.id

Abstract: The aim of writing journal is to describe the application of flipped classroom learning model and the assesment in learning teaching news item text for XII IPS 3 grade students at SMA Negeri 1 Gemolong in academic year 2021/2022. The application of flipped classroom model learning can be done through *Out Class* and *In Class*. There are three steps in application, they are (1) *planning*, (2) *recording*, and (3) *publishing*. In then other hand, *In Class*, the application of model learning of flipped classroom, the students are more active

online or offline class and the role of teacher as facilitator, assistant, observer, evaluator and instructor. In Class activity of flipped classroom is divided into three sections, preliminary, core and closing. The learning assessment of flipped classroom uses formative that consists of two instruments, they are test and inventory. Formative assessment can be done online or offline by using Learning Management System (LMS) such as Google Form, Google classroom and Microsoft Form. The application of flipped classroom model learning makes the students not only fun and challenging but also it can be more effective and efficient. The students are serviced by blended learning, especially in pandemic. Online class, the students can learn whenever and wherever they want because the teacher has shared video or powerpoint learning material. The learning teaching process applicated students centered learning finally, paradigm that learning English is so difficult and bored can be avoided that the aim of learning can be achieved maximally.

Keywords : *Learning, Flipped Classroom, News Item Text*

Pendahuluan

Memilih model pembelajaran yang cocok merupakan strategi cerdas bagi guru dalam menjalankan tugas pembelajaran. Salah tugas pokok pendidik adalah melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk menentukan jenis model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik tidaklah mudah. Guru harus mampu memahami masing-masing cara belajar mereka, apalagi pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini. Di masa pandemi, pembelajaran sering dilaksanakan dengan dua jenis pembelajaran, yaitu daring dan luring. Hal ini sangat menyulitkan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang cocok. Maka pemilihan jenis model pembelajaran harus mempertimbangkan kondisi peserta didik, tempat dan materi ajar.

Dalam rangka mengatasi kehilangan pembelajaran (learning loss) dalam masa pandemi, revolusi digital memiliki pengaruh penting di bidang pendidikan. Pemerintah melalui kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi mengambil kebijakan dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) seluruh jenjang pendidikan. Hal ini menyebabkan perubahan yang fundamental di bidang pendidikan.

Fakta menunjukkan bahwa peserta didik di zaman sekarang memiliki karakteristik yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan masa lalu. Oleh karena itu tentunya sulit untuk menarik minat dan semangat mereka jika kegiatan pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional. Selain itu, tidaklah mudah untuk mengatasi beberapa masalah pembelajaran bahasa Inggris khususnya terkait dengan *structure of text, social function, language features, grammar, and vocabulary* pada teks *news item* jika pembelajaran tidak disesuaikan dengan perubahan zaman. Fakta yang lain yang sudah menjadi budaya bagi sebagian besar peserta didik bahwa belajar bahasa Inggris itu sulit dan membosankan. Hal ini menjadi salah satu pemicu ketidakberhasilan pembelajaran bahasa Inggris.

Ketidakberhasilan itu ditunjukkan dari hasil ulangan harian (UH) pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Ada 4 kompetensi dasar (KD) materi bahasa Inggris pada semester ganjil. Data tersebut bisa diuraikan sebagai berikut; (1) ulangan harian KD pertama peserta didik yang tuntas (T) ada 17 siswa (47,2%), sedangkan yang tidak tuntas (TT) sejumlah 19 siswa (52,7%), (2) ulangan harian (UH) KD kedua, ada 18 siswa (50%) yang tuntas (T) dan 18 siswa (50%) tidak tuntas (TT), (3) ulangan harian KD ketiga ada 20



siswa (55,5%) tuntas dan 16 siswa (44,4%) tidak tuntas (TT), (4) ulangan harian (UH) KD keempat ada 25 siswa (69,4%) tuntas dan 11 siswa (30,5%) tidak tuntas. (Data bisa dilihat di lampiran).

Fenomena di atas adalah gambaran nyata yang dihadapi oleh penulis di tempat tugasnya, terutama di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Gemolong tahun pelajaran 2021/2022. Fakta-fakta lain juga ditunjukkan pada daftar hadir baik pembelajaran PJJ maupun PTM, terutama daftar hadir saat pembelajaran PJJ. Pada saat pembelajaran jarak jauh, guru sudah memberi tahu sehari sebelumnya bahwa pembelajaran PJJ akan menggunakan *Zoom* lewat *Kaizala group* dan guru sudah mengirim *Link* untuk bergabung sesuai dengan jadwalnya. Beberapa alasan mereka sampaikan di antaranya, tidak ada sinyal, kuota habis, tidak mempunyai *android* atau *hand phone* yang *suport* dan sebagainya. Maka hal ini merupakan permasalahan yang serius dalam pembelajaran daring.

Guna mengatasi permasalahan tersebut di atas, salah satu solusi yang ditawarkan oleh penulis adalah penggunaan model pembelajaran inovatif agar peserta didik dapat meningkatkan keberanian, keaktifan, dan hasil pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah *Flipped Classroom* dalam materi teks news item. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran inovatif yang tergolong baru. Model pembelajaran *Flipped Classroom* semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital yang memerlukan perangkat software pendukung lainnya seperti akses internet dan *learning management system* (LMS) sehingga sangat cocok dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi.

Sebagai perbandingan, pembelajaran konvensional umumnya guru hanya menyampaikan materi dan pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered*). Kedua, guna menambah pemahaman materi biasanya peserta didik diminta mengerjakan berbagai tugas yang ada di buku atau modul. Sementara pada *Flipped Classroom*, peserta didik dituntut berpartisipasi aktif, kreatif dan berinovatif dalam pembelajaran, seperti menonton video, memahami lewat *powerpoint* dan mengakses sumber belajar yang telah disediakan oleh guru baik melalui *e-learning* atau laman lain di internet. Pada dasarnya terdapat dua komponen utama dalam *Flipped Classroom* yaitu memindahkan pendidikan ke luar kelas melalui media elektronik dan memindahkan praktek berupa tugas dan pekerjaan rumah ke dalam kelas.

Penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat menggugah semangat belajar mereka baik pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) maupun pembelajaran tatap muka (PTM). Mereka akan bebas belajar tidak tergantung waktu dan tempat karena model *Flipped Classroom* merupakan pembelajaran kelas terbalik, maksudnya pada saat mereka daring, mereka pun bisa belajar seperti di dalam kelas karena guru sudah mengirim video atau materi pembelajaran yang dikemas dalam *powerpoint* (PPT) yang diisi suara penjelasan gurunya sendiri. Selain itu mereka juga bisa mengulang sendiri jika belum paham. Dengan kiriman video dan *powerpoint* (PPT) pembelajaran ini merupakan media pembelajaran modern. Salah satu fungsi media pembelajaran adalah untuk mempermudah ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini disampaikan Muhidi dalam Sumardi (2020: 24) bahwa ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya adalah metode/model pembelajaran yang tepat dan penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Bisa dikatakan bahwa untuk mencapai tujuan



pembelajaran yang sudah dirumuskan maka setiap guru harus mampu memilih metode/model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tingkat kesulitan materi. Kedua guru juga harus mampu memilih jenis media pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik.

Pemilihan metode/model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi dan karakter peserta didik juga bagian dari strategi pembelajaran. Oxford (1990: 8) dalam Sumardi (2021: 17) mendefinisikan bahwa strategi pembelajaran sebagai “*specific actions taken the learner to make learning easier, fastre, more enjoyable, more self-directed, more effective, and more transfereable to new sutautuins*”. Sedangkan Sanjaya (2006) menuliskan strategi pembelajaran sebagai rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

Bisa ditarik simpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh guru dan diikuti oleh peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran tertentu dengan menggunakan metode, model, materi, sumber, media dan prosedur yang disusun secara efektif, efisien dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran inovatif dan menyenangkan bagi guru merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang dilakukannya.

Pengertian Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Pembelajaran menggunakan perangkat-perangkat teknologi di era sekarang menjadi hal mendasar yang perlu diperhatikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar dengan mengaplikasikan alat-alat teknologi adalah *Flipped Classroom*. Menurut Wesley Baker (2000: 233) *Flip Classroom* didefinisikan sebagai “*Using web course management tools to become guide by the side*”. Lebih lanjut Baker (2000: 234) menjelaskan bahwa *Flipped Classroom* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran di luar kelas dengan menggunakan aplikasi berbasis *management web course* untuk tujuan memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Sementara menurut Bergman dan Aaron Sams (2012: 132) menyatakan bahwa *Flipped classroo is a method of instruction and form of blended learning. This model gets its name from the way it “flips” the traditional classroom model. Using this method, student watch videos or listen the lectures at home. When they come to classroom meetings, instructor facilitate, group work and other activity that would typically be considered “homework”* Dengan kata lain *flipped classroom* merupakan sebuah metode pembelajaran dan bentuk dari “*blended learning*” yakni gabungan antara pembelajaran tradisional dengan pembelajaran modern luar kelas menggunakan video.

Dari pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* memiliki makna membalik atau terbalik. Membalik disini artinya adalah membalik kondisi kelas yang semula hanya pembelajaran dengan guru sebagai pusat pembelajaran menjadi murid sebagai pusat pembelajaran dan *Flipped Classroom* merupakan gabungan antara pembelajaran tradisional dengan pembelajaran modern luar kelas menggunakan video yang mana peserta didik dapat mengatur jam belajarnya sendiri secara fleksibel. Hal ini sejalan dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka yang



mendisain bahwa pembelajaran tidak terpanjang waktu, tempat dan materi. Peserat didik diberi kebebasan dalam belajar dan materi yang diinginkan sesuai dengan kemampuan dan aspirasinya.

Empat Pilar dalam Pembelajaran Model *Flipped Classroom*

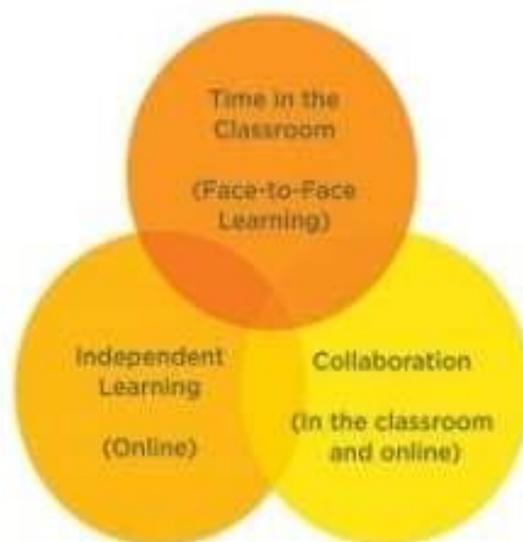
Flipped classroom pada dasarnya bukan hanya memiliki arti “ kelas terbalik”. Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Roach pada tahun 2014 yang berjudul “*The Definition of Flip Learning*” dijelaskan bahwa *flip* sendiri terdiri dari 4 huruf yang dimana, huruf itu sendiri berdiri membentuk sebuah pilar. Berikut pengertian “*flip*” sebagai sebuah pilar dalam metode pembelajaran terbalik. (1) *Flexible Environment*, berarti menunjukkan pemberian waktu dan tempat sangat fleksibel. Pada pembelajaran terbalik atau *Flipped Classroom* yang diterapkan secara fleksibel akan memungkinkan guru menciptakan berbagai model pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru lainnya secara fisik. Misalnya, guru mengatur ruang belajar para peserta didik sekaligus untuk mengakomodasi pelajaran yang diajarkan dan untuk mendukung kerja kelompok atau belajar mandiri. Dalam konteks ini guru ingin menciptakan ruang di mana siswa dapat memilih kapan dan di mana akan belajar. Selanjutnya, guru melakukan “*flip*” pada kelas dan menentukan jadwal kapan peserta didik akan belajar sehingga guru dapat melakukan penilaian saat proses pembelajaran berlangsung. (2) *Learning Culture*, pembelajaran secara tradisional kegiatan belajar hanyalah berpusat pada guru (*teacher centered*), sedangkan pada pembelajaran *flipped classroom* terdapat transisi dari yang pembelajaran berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Dengan adanya perubahan budaya belajar ini peserta didik diharapkan dapat merubah budaya dan cara belajarnya. Guru sebagai pendidik tentunya berharap akan adanya perubahan dalam diri peserta didik menjadi agar lebih aktif, kreatif dan inovatif. Keaktifan, kekreatifan dan keinovasian di sini berarti mereka mau bergerak dan berubah untuk belajar setiap saat sebelum memasuki kelas nyata atau kelas maya. (3) *Intentional Content* mengandung maksud bahwa guru pada kelas terbalik atau *Flipped Classroom* diharapkan mampu memberikan perkembangan kognitif pada peserta didik. Pada kelas terbalik ini guru juga harus belajar terus menerus dan berpikir tentang bagaimana harus menggunakan kelas “*flip*” dalam membantu peserta didik mengembangkan pemahaman konseptualnya. Guru juga diharapkan memaksimalkan waktu di kelas yang ada untuk belajar dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif berpusat pada peserta didik, dan disesuaikan dengan tingkatan pendidikan mereka. (4) *Profesional Educator* bahwa guru sebagai pendidik seharusnya tidak hanya menggunakan pendekatan tradisional dalam setiap pengajarannya di kelas. Akan tetapi, guru wajib memberikan umpan balik dan mengevaluasi pekerjaan peserta didik. Selain memberikan umpan balik dan evaluasi, guru juga diwajibkan untuk melihat perkembangan para peserta didik mereka baik dari perkembangan berpikirnya, kedewasaan emosinya, kepribadiannya, dan menanggapi setiap permasalahan yang ada.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kata “*flip*” dalam model pembelajaran *Flip Classroom* mengandung maksud bahwa di dalam kelas, guru diharuskan secara profesional dapat menciptakan suasana pembelajaran se-fleksibel mungkin dengan mengarahkan kognitif siswa untuk lebih berkembang. Selain itu guru harus menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pola pikir peserta didik dengan menyesuaikan tingkatan kompetensinya.



Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom*

Sebagaimana dipaparkan di atas bahwa pada dasarnya *flipped classroom* mengadopsi strategi pembelajaran *blended learning*. *Blended learning* merupakan istilah yang terdiri dari dua kata yaitu *blended* dan *learning*. Kata *blended* berarti campuran, sedangkan *learning* memiliki makna pembelajaran. Dengan demikian *blended learning* mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya sebagaimana terlihat dalam gambar berikut ini.



Gambar 1. Konsep *Blended Learning*

(Sumber : <http://orangecharterschool.org/the-future-of-learning-has-arrived-at-ocs/>)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa yang dicampurkan dalam pembelajaran *blended learning* adalah berbagai jenis strategi pembelajaran. Di dalam *flip classroom* sendiri *blended learning* yang dimaksud adalah campuran dari beberapa strategi, diantaranya: (1) *face to face learning*; (2) *m-learning*; (3) *project base learning*; (4) *problem base learning*; (5) *peer learning*; (6) *individualized learning*, dan (7) *group learning*.

Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* (*Out Class* dan *In Class*)



Seperti telah dijelaskan di awal bahwa konsep pembelajaran dengan *flipped classroom* merupakan bagian dari pembelajaran *blended learning* dan diaplikasikan pada *Out Class* dan *In Class* yang memanfaatkan kolaborasi antara banyak pembelajaran. Berikut pembagian strategi pembelajaran yang dapat dimasukkan sebagai *out class* dan *in class* pada pembelajaran *flipped classroom*.

Tabel 1: Strategi pembelajaran *Flipped Classroom* secara *out class* dan *in class*

| <i>Out Class</i> | <i>In Class</i> |
|------------------------------|------------------------|
| Focus on M-Learning | Face to Face Learning |
| Focus on Individual Learning | Project Based Learning |
| | Problem Based Learning |
| | Group learning |
| | Peer Learning |

Strategi pembelajaran *flipped classroom* sebuah *out class* di mana peserta didik dapat melakukan dua strategi pembelajaran di luar kelas yaitu *Focus on M-learning* dan *Focus on Individual learning*. Mereka dapat melakukan berbagai hal misalnya: menonton video pembelajaran ataupun mengerjakan rangkuman secara individu. Pada kegiatan *out class* ini peserta didik benar-benar dipastikan untuk menonton atau mengakses video pembelajaran serta membuat ringkasan.

Sementara pada *flipped classroom* kegiatan *in class* siswa benar-benar difokuskan untuk terlibat aktif didalam kelas. Pada awal masuk kelas, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok (*Group Learning*). Selanjutnya masing-masing kelompok mendiskusikan materi pembelajaran yang dipahami dari video yang sudah ditonton di rumah. Dari diskusi tersebut, peserta didik diberikan beberapa pertanyaan. Hasil dari diskusi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang paham terhadap materi yang sudah ditonton di rumah. Peserta didik yang belum memahami materi dapat membuat grup diskusi baru.

Kegiatan lainnya adalah mengerjakan studi kasus (*problem base*) maupun mengerjakan sebuah proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran (*project base*). Peserta didik yang memiliki kemampuan *fast-learner* dapat membantu mereka yang mengalami *slow learner* atau kekurangan daya tangkap pembelajaran. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah *peer lesson learning* atau bekerja sama dengan teman sebaya yang memiliki kemampuan belajar lebih cepat.

Teknik Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Teknik pembelajaran menurut Wina Senjaya (2011: 43) teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang spesifik. Menurut Jonathan Bergman dan Aaron Sams, (2012: 52) di



dalam *flipped classroom* teknik pembelajaran yang digunakan guru yaitu *flipped mastery classroom*. Lebih lanjut Senjaya mengatakan bahwa:

“Flip mastery classroom takes the “principles of mastery” learning and merges them with modern technology to make a sustainable, reproducible, manageable environment for learning. Kunci utama dalam mastery learning adalah (1). Student work either in small groups, or individually at an appropriate pace, (2). The teacher formatively assesses students and gauges students understanding, (3) Student demonstrate mastery of objective on summative assessment, for students who do not mastery a given objective, remediation is provided. The basic idea of mastery learning is for students to learn a series of objective at their own pace (2012: 52).

Dapat disimpulkan bahwa secara garis besar *flipped classroom* menggabungkan antara prinsip-prinsip *mastery learning* dengan teknologi modern untuk menciptakan suasana belajar yang berkelanjutan, menghasilkan sebuah produk, dan lingkungan belajar yang merdeka. Untuk menerapkan model pembelajaran *flipped classroom mastery* dibutuhkan beberapa karakter guru seperti; (1) guru harus bisa menjadi pembuat konten yang handal; (2) guru harus bisa mengakui ketidakmampuan dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang dirasa terlalu sulit dan harus berkeinginan mencari jawaban atas pertanyaan tersebut bersama peserta didik; (3) guru harus bisa menyesuaikan tempo belajar peserta didik; (4) guru harus bisa memberikan kontrol tempo belajar pada peserta didik.

Teks News Item

Teks *news item* merupakan salah satu jenis *genres* atau teks dalam bahasa Inggris yang menyampaikan atau melaporkan suatu peristiwa penting untuk khalayak umum. Peristiwa penting tersebut memiliki kronologi atau peristiwa kejadian dan saat dilaporkan harus ada sumber informasi yang tanggung jawab atau bisa dipercaya. Sumber informasi itu bisa pelaku, korban, atau saksi yang menyaksikan terhadap peristiwa yang diberitakan. Peristiwa yang diberitakan biasanya suatu kejadian yang terjadi sehingga penyampaian berita tersebut menggunakan ‘*simple past tense*’.

Adapun tujuan dari *news item text* adalah untuk memberitakan atau melaporkan suatu peristiwa penting bagi masyarakat umum dan mereka diharapkan bisa mengambil pelajaran berharga dari berita tersebut. Teks *news item* memiliki ciri kebahasaan yang berbeda dengan teks lain yaitu, fokus terhadap suatu kejadian penting, menggunakan action verbs, menggunakan material proses dan menggunakan keterangan waktu dan tempat kejadian. Hal ini menunjukkan bukti nyata bahwa teks *news item* harus peristiwa nyata. Berikut ditunjukkan tabel struktur teks *news item* beserta contohnya.

Tabel 2: Contoh Teks *News Item*

| Generic Structure | Text |
|--------------------------|---|
| Title | Virtual Worlds are Useful for Children |



Newsworthy Event

. A research report says that virtual worlds can be important places where children practice what they will do in real life. They are also a powerful and attractive alternative to more passive adventures like watching TV. The research was done with children using the BBC's Adventure Rock virtual world, aimed at those aged 6-12. It surveyed and interviewed children who were the first to test the game

Background of Event

The online world is a themed island built for the BBC's children channel by Belgian game maker Larian. Children explore the world alone but they use message boards to share what they find and what they do in the different creative studios they find around the virtual space.

At times children were explorers and at others, they were social climbers eager to connect with other players. Some were power users looking for more information about how the virtual space really worked. The children could try all kinds of things without having to be afraid of the consequences that would follow if they tried them in the real world. They learned many useful social skills and played around with their identity in ways that would be much more difficult in real life.

Source

According to the study what children liked about virtual worlds was the chance to create content such as music, cartoons, and videos.

The publishers of the report say that virtual worlds can be a powerful, engaging and real interactive alternative to more passive media. They urged creators of virtual spaces for children to get young people involved very early on because they really do have good ideas to add and they are very good critical friends.

Sumber: <https://www.britishcourse.com> (dengan modifikasi penulis)

Struktur Teks News Item

Struktur teks terdiri atas: a) *Newsworthy event* (Ringkasan peristiwa penting/kejadian), Bagian ini merupakan bagian utama yang berisi ringkasan atau inti dari suatu peristiwa atau kejadian penting yang sedang telah terjadi. Dengan kata lain di bagian *newsworthy event* ini ditulis dalam bentuk ringkasan atau summary. b) *Background of events* (Kronologi kejadian), rincian dari latar belakang suatu kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi,



seperti siapa yang terlibat, di mana kejadian tersebut terjadi, dan kapan terjadinya peristiwa. c) *Source* (Sumber berita), bagian akhir dari *news item* yang menjadi sumber berita. *Source* dapat berupa pernyataan dari narasumber, pendapat ahli, komentar para saksi, hingga pernyataan dari pihak yang berhubungan dengan peristiwa.

Ciri Kebahasaan *News Item* Text

Ciri kebahasaan teks *news item* sebagai berikut: a) Informasi singkat yang tertuang dalam headline. b) Fokus pada suatu kejadian. c) Dominan menggunakan *saying verbs*, seperti diberitakan, dikutip, mengatakan, memberitakan, dan sebagainya. d) Umumnya menggunakan *action verb*, yaitu kata kerja yang menunjukkan aktivitas. e) Sering menggunakan kata kerja bantu yang menunjukkan waktu dan tempat. f) menggunakan *material process*.

Tujuan Teks *News Item*

Teks *news item* bertujuan untuk melaporkan atau menyampaikan suatu peristiwa atau kejadian penting kepada masyarakat umum. Mengapa berita harus berisi kejadian penting? Masyarakat umum diharapkan bisa mengambil pelajaran baik dari peristiwa yang terjadi pada teks berita. Karena jika berita itu dipandang tidak penting bagi masyarakat umum, atau berisi tentang kejadian yang dianggap tidak penting atau tidak pantas diketahui oleh orang banyak, maka peristiwa itu tidak layak dijadikan berita. Seperti lembaga penyiar berita resmi, seperti televisi, radio, atau laman internet, mereka mempunyai tim sensor atau editor untuk mengedit dan memilih berita yang layak untuk umum.

Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran Teks *News Item*

Penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam pembelajaran teks *news item* akan dipaparkan dalam dua tahap, yakni tahap *Out class* dan *In class*.

Tahapan *Out Class*

Pada tahapan ini guru memiliki peran dominan pada proses pembelajaran. Secara garis besar ada 3 peran (*role*) yang dilakukan oleh guru yakni guru sebagai (1) *provide active learning environment*; (2) *facilitator of learning*; dan (3) *plan follow up activities*.

Peran guru sebagai *provide active learning* mengandung maksud guru sebagai *provider* atau penyedia. Penyedia disini maksudnya adalah penyedia lingkungan belajar yang aktif, kreatif dan inovatif. Lingkungan belajar yang aktif, kreatif dan inovatif dapat diciptakan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran atau RPP tentang pembelajaran *teks news item*. Di dalam RPP, guru dapat menggunakan model atau metode pembelajaran yang membuat siswa berperan aktif dan menjadi pusatnya (*student centered*). Contoh metode yang digunakan oleh guru adalah metode studi kasus, metode studi mandiri, metode *problem base*, dan metode *project base*.

Peran guru sebagai *facilitator of learning* mengandung maksud bahwa guru sebagai fasilitator. Dalam hal ini guru memberikan fasilitas-fasilitas kepada peserta didik seperti bahan ajar materi teks *news item* baik bahan ajar yang bisa ditonton maupun dibaca, modul pembelajaran atau LKS, dan buku-buku atau sumber referensi lain (seperti *browsing* atau alamat *link* materi teks *news item*).



Peran guru sebagai *plan follow up activities* mengandung maksud bahwa guru membuat sebuah rencana tindak lanjut yang nantinya akan diberikan pada peserta didik atas pembelajaran di kelas setelah pembelajaran teks *news item* selesai. Selanjutnya, untuk menerapkan *flip classroom* pada tahap *out class* guru dapat melakukan 3 langkah besar yaitu (1) *planning*; (2) *recording*; dan (3) *publishing*. Berikut penjelasan 3 langkah yang harus dilakukan oleh guru pada *Out Class* dalam *Flip Classroom* yaitu, a) *Planning*, pada tahap ini guru membuat rencana pembelajaran tentang teks *news item* yang akan dilaksanakan di kelas. Dalam hal ini guru melakukan tugas sebagai *plan follow up of learning*. Sebelum memulai pembelajaran, guru wajib mencari dan menyesuaikan materi yaitu teks *news item*. Rancangan materi harus sesuai dengan kompetensi dasar (KD) dan juga harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Contoh yang disampaikan harus cukup memadai dan jelas bagi peserta didik.

Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran termasuk bagian dari *planning*. Pada tahap ini, guru membuat sebuah pedoman pengajaran dengan mempertimbangkan metode/model, strategi dan teknik pembelajaran yang akan digunakan. Dalam membuat sebuah RPP, guru juga harus mempertimbangkan susunan komponen-komponennya, seperti: identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode/model pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup), sumber belajar dan penilaian pembelajaran.

Hasil kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh perumusan tujuan dan indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang berada di rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam hal ini, guru merencanakan tujuan pembelajarannya adalah peserta didik mampu memahami dan menggunakan teks *news item* dengan benar melalui model pembelajaran *flipped classroom*.

Sedangkan indikator pencapaian kompetensi ialah (1) peserta didik dapat menonton video pembelajaran teks *news item* atau membaca media powerpoint terkait teks *news item* dengan baik, (2) peserta didik dapat meliput sebuah kejadian penting di lingkungan sekitarnya sebagai bahan berita yang akurat, (3) peserta didik dapat membuat video sederhana terkait teks *news item* dengan baik, (4) peserta didik dapat membedakan *newsworthy event, background and source* dalam teks *news item* dengan benar.

Perumusan tujuan dan indikator pembelajaran harus jelas, terarah, terukur, memicu berpikir HOTS dan membuat peserta didik menjadi aktif, kreatif dan inovatif (Suwanto, 2017). Tujuan dan indikator pencapaian kompetensi seperti tertulis di atas sangat cocok jika pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*. Sebagaimana yang sudah diuraikan pada BAB II bahwa model pembelajaran *flipped classroom* merupakan kelas terbalik, maksudnya peserta didik akan pindah kelas (dari kegiatan di dalam kelas) menjadi kegiatan di luar. b) *Recording*, guru harus membuat fasilitas belajar yang bisa digunakan oleh seluruh siswa. Salah satunya adalah pembuatan konten pembelajaran berkaitan dengan teks *news item*. Konten pembelajaran di sini bisa berupa media pembelajaran berbasis video, seperti video materi teks *news item* maupun video guru yang sedang ceramah menjelaskan materi teks *news item* yang disertai dengan *powerpoint* (PPT) menarik yang dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan siswa.



Langkah-langkah dalam tahapan *recording* adalah sebagai berikut: Pertama, guru mencari referensi dan menentukan materi teks *news item* yang akan digunakan dalam pembelajaran, misal referensi dari buku-buku pelajaran bahasa Inggris, video edukasi terkait dengan materi, artikel atau sumber teks *news item* dari internet dan sebagainya. Setelah memiliki banyak rujukan terkait materi teks *news item*, guru membuat konten atau ringkasan materi sayang bersumber dari referensi yang sudah dikumpulkan. Bentuk ringkasan materi teks *news item* yang dibuat oleh guru harus lebih sederhana, jelas dan menarik, sehingga akan membuat peserta didik terdorong belajar dan memahaminya. Jika mereka sudah memahami materi teks *news item* dengan baik, maka mereka akan mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Ringkasan materi yang dibuat guru bisa berupa tulisan teks, powerpoint yang menjelaskan teks *news item*, video ceramah guru yang menjelaskan pembelajaran materi teks *news item*.

Kedua, proses *editing* konten. Guru harus melakukan pengeditan pada konten video terkait teks *news item* yang telah dibuat. Tujuannya untuk meminimalisir atau mengurangi kesalahan yang terjadi saat rekaman materi pembelajaran teks *news item*. Salah satu aplikasi yang dapat membantu guru dalam mengedit konten video bisa memakai software *Camtasia Studio*. *Camtasia Studio* adalah *software* yang dapat digunakan untuk *screen capturing*, *e-learning author*, *content creator*, *video editing*, dan membagikan video yang dibuat melalui satu aplikasi. Selain itu proses editing sangat bermanfaat untuk mengecek apakah materi sudah sesuai atau belum bahkan kurang menarik. Oleh karena itu, editing harus dilakukan dengan hati-hati, teliti dan cermat agar hasilnya bisa maksimal dan peserta didik tidak mendapat materi yang salah.

Ketiga, *Publishing*, tahap ini merupakan tahap puncak dari kegiatan *Out Class* yang sudah direncanakan guru sebelumnya. Pada tahap ini guru harus dengan bijak dan juga mempertimbangkan media apa yang akan dipilih untuk mengirimkan konten video pembelajaran materi teks *news item* kepada peserta didik. Hal ini disebabkan tidak semua peserta didik memiliki akses pada media online. Jika mereka mempunyai mobile phone, sebagian mereka juga ada kesulitan kuota atau sinyal internet.

Untuk mengatasi masalah di atas, guru harus mengkondisikan semua peserta didik terlebih dahulu agar mereka bisa mengakses internet, misal mereka disarankan datang ke tempat di mana ada akses internet gratis, beli kuota terlebih dulu bahkan alternatif terakhir mereka bisa datang di sekitar sekolah SMA Negeri Gemolong untuk mendapat akses internet (dengan tetap menjaga prokes dengan baik) saat pandemi Covid 19 dan mencharge baterai hand phonenya sebelum mengikuti pembelajaran teks *news item*.

Dalam hal ini penulis memilih aplikasi pembelajaran yang sudah tersedia dan yang sudah sering dipakai baik oleh guru maupun peserta didik, yaitu menggunakan *Learning Management System (LMS)*; *Kaizala*, *Zoom Meet*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan *Microsoft Office 365*. Alasan penulis memilih *Learning Management System* di atas karena di sekolah penulis tugas sudah tersedia dan setiap peserta didik sudah sering menggunakannya.

Selain menggunakan *Learning Management System (LMS)*, penulis juga *share*-kan atau unggah konten video pembelajaran teks *news item* melalui laman, seperti *Youtube*, *Instagram*, *Facebook* dan sebagainya. Dengan layanan *Youtube*, *Instagram*,



dan *Facebook* materi teks *news item* tidak hanya bisa diakses oleh peserta didik SMA Negeri 1 Gemolong akan tetapi juga bisa diakses oleh pelajar lain yang tertarik dengan materi tersebut dengan mudah. Hal ini merupakan dampak positif jika guru berkreasi dan berinovatif dalam mengembangkan materi pembelajarannya.

Di samping itu, guru juga harus menyediakan rekaman video dan materinya melalui *flashdisk*, *DVD* dan *hard copy*. Dengan menyediakan sarana pembelajaran *off line* ini untuk mengantisipasi terutama bagi peserta didik yang tidak bisa mengakses materi pembelajaran secara *on line*. Dengan menyediakan materi *off line*, semua peserta didik tetap bisa belajar mengikuti pembelajaran yang sudah direncanakan oleh gurunya meskipun dengan cara yang berbeda.

Tahapan *In Class*

Penerapan pembelajaran *flipped classroom* sebagai sarana pembelajaran *In Class* mengandung maksud bahwa peserta didik harus lebih banyak aktif, kreatif dan inovatif dalam belajar baik belajar di kelas nyata maupun di kelas maya. Pada tahap ini mereka diberi tugas untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan terkait materi teks *news item*. Sementara aktivitas guru pada tahap ini guru hanyalah sebagai fasilitator, pendamping, *observer*, penilai, dan instruktur saja. Kegiatan *In Class* dalam *flipped classroom* dibagi menjadi tiga bagian yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Penilaian dalam Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Penilaian dalam pembelajaran teks *news item* dengan menggunakan model *Flipped Classroom* pada dasarnya sama seperti penilaian pada model pembelajaran yang lainnya. Sebagaimana penjelasan pada bab kajian teori bahwa penilaian merupakan kegiatan pengumpulan informasi tentang diri peserta didik dari berbagai sumber terkait dengan materi pembelajaran yang diikuti. Tujuan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik yang diampunya.

Dalam penilaian pada pembelajaran teks *news item* dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*, arah penilaian yang digunakan guru harus menyertakan komponen-komponen belajar dan pembelajarannya. Sebetulnya baik dalam *model flipped classroom* maupun *tradisional classroom* dalam menilai perkembangan peserta didik, guru dapat melakukan pada saat awal pembelajaran (saat apersepsi), pada proses kegiatan inti, maupun saat kegiatan refleksi. Fokus utamanya dalam proses penilaian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik pada kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mengikuti pembelajaran teks *news item*. Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran materi teks *news item* dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* hanya menggunakan penilaian tes formatif karena guru atau penulis hanya mengukur satu materi kemampuan dasar (KD).

Penilaian formatif terbagi atas 2 instrumen, yaitu tes dan inventori. 1) Tes adalah sebuah prosedur sistematis yang mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran teks *news item*. Menurut Cronbach dalam B. Nevo (1985: 154) tes merupakan “*A systematic procedure for observing a*



persons behavior and describing it with aid of numerical scale or category system". Bisa disimpulkan bahwa tes merupakan sebuah pengukuran pengetahuan, keterampilan dan sikap tingkah laku para peserta didik yang bersifat obyektif dan dapat digambarkan dengan bantuan angka, skala atau sistem kategori tertentu. Semenata dalam penerapannya dalam pembelajaran teks *news item*, tes formatif adalah tes yang diberikan untuk memonitor kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran teks *news item* berlangsung. Tes formatif digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran teks *news item*, baik dalam pembelajaran konvensional maupun dalam model pembelajaran *flipped classroom*.

Tes formatif sering dibuat dan digunakan oleh guru bersangkutan serta dibuat berdasarkan tujuan dan bahan yang diberikan oleh guru itu sendiri ketika beradadi dalam kelas, misalnya *quiz* tentang teks *news item*, ulangan harian, dan latihan soal tentang teks *news item*. Penilaian tes formatif teks *news item* yang direncanakan meliputi: 1) Quiz melalui daring yang sudah direkam ke dalam video dan juga pada saat tatap muka. Bentuk quiz adalah guru membacakan sebuah teks *news item*, kemudian diberi soal; (1) *Write down the part of "source" of news item!*, (2) *Which is the part of newsworthy event?* b) Homework, guru memberi soal tugas membuat teks *news item* kepada peserta didik yang diselesaikan dalam kurun 5 hari. *Write a news item based on the fact event in your society!* c) Ulangan harian (UH), guru membuat soal ulangan harian berbentuk uraian melalui *google classroom* bagi kelas daring dan soal tertulis bagi kelas tatap muka. Disediakan sebuah teks *news item*, peserta didik diberi soal (1) *What is the topic of teh text?*, (2) *What is the main idea of the second paragraph?*, (3) *What lesson can be taken from the news by society?*, (4) *Which is the oart of 'source' of the news item?*, (5) *What is the generic structure of news item?* 2) Inventori, dalam konteks ini, inventori merujuk pada alat yang digunakan dalam *assessment* atau penilaian pada pembelajaran teks *news item*. Inventori yang biasanya dipakai dalam penilaian terdiri atas 4 hal yaitu: a) *Observation* merupakan pengamatan yang teliti, cermat dan sistematis yang dilakuakn oleh guru terhadap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran teks *news item*. Pada saat observasi guru membawa instrumen cek list yang berisikan daftar peserta didik dan indikator penilaian. (instrumen cek list terlampir). b) *Questionary* adalah rangkaian pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi teks *news item* yang digunakan sebagai media atau instrumen untuk mendapatkan informasi kompetensi yang dimiliki masing-masing peserta didik. *Quesionary* berhubungan dengan informasi tentang materi dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran materi teks *news item* baik *out class* maupun *in class*. c) *Interview* proses percakapan antara *interviewer* (guru) dan *interviewee* (peserta didik) dimana pewawancara atau guru mewancarai peserta didik tentang materi teks *news item* yang sudah diberikan dan diskusikan sebelumnya. Sebelum melakukan wawancara, guru sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan teks *news item* dan sikap mereka dalam mengikuti proses pembelajarannya. Jadi, jenis wawancara yang digunakan oleh guru adalah wawancara terstruktur karena guru sudah mempersiapkan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan digunakan untuk wawancara kepada peserta didik terkait pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka terhadap pembelajaran materi teks *news item*.

Tabel 3 : Daftar pertanyaan untuk wawancara:



| No | Pertanyaan |
|----|--|
| 1 | Apa yang kalian ketahui tentang news item |
| 2 | Bagaimana struktur teks news item |
| 3 | Apa tujuan teks news item |
| 4 | Apa ciri kebahasaan teks news item |
| 5 | Apa berita itu penting bagi kalian? Mengapa? |

d) Sosiometri adalah sebuah teknik inventori yang digunakan oleh guru untuk mengetahui hubungan antar peserta didik dalam sebuah kelompok terkait mengikuti pembelajaran teks *news item*. Tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sosial antar teman sejawat terhadap kemampuan mereka dalam pembelajaran materi teks *news item*.
Contoh:

1. Jika kamu mendapat tugas kelompok tentang materi teks *news item*, siapa teman kelas yang kamu pilih, pilih 2 dan beri alasan!
 - a. Dhiky
Alasan :
 - b. Farah
Alasan :
2. Siapa teman kamu yang paling kamu sukai pada saat berdiskusi materi teks *news item*? Pilih 2 teman dari kelompokmu!
 - a. Farah
Alasan :
 - b. Choirunnisa
Alasan :
3. Jika kamu mempunyai masalah/kesulitan materi teks *news item*, kepada siapa berbicara.
 - a. Choirunnisa
Alasan :
 - b. Farah
Alasan :
4. Jika ada berita baru dan penting, kepada siapa kamu akan menyampaikan beritu tersebut pertama kali.
 - a. Astrid
Alasan :
 - b. Rafi firmansyah
Alasan :
5. Ketika kamu menulis teks news item, kepada siapa minta bantuan jika ada kesulitan.
 - a. Faradiana
Alasan :
 - b. Fito surya
Alasan :



Penilaian formatif pada pembelajaran teks *news item* dengan menggunakan model *flipped classroom* dilakukan secara *offline* maupun *online*. Penilaian secara *offline*, peserta didik mengerjakan soal pada kertas, sedangkan penilaian online, mereka mengerjakan tes berbasis teknologi informatika (IT). Dalam hal ini, guru menyediakan dua instrumen soal penilaian yaitu, *offline* dan *online*. Guru membuat soal *online* menggunakan aplikasi *google form* dan *microsoft form*. Nilai atau predikat penilaian akan diberikan jika peserta didik telah selesai mengikuti penilaian formatif. Dalam penilaian guru menggunakan skala penilaian 1 – 100 dan skala predikat A – F. Nilai “F” berarti peserta didik “Tidak Hadir” dalam pembelajaran, nilai “E” berarti “Sangat Kurang”, nilai “D” berarti “Kurang”, nilai “C” berarti “Cukup”, nilai “B” berarti “Baik”, dan nilai “A” berarti “Sangat Baik”.

Namun demikian, penilaian formatif berbasis *offline* dan *online* dirasa juga memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Salah satu kelebihan dan kekurangannya adalah tingkat kejujuran peserta didik. Pada penilaian formatif secara *offline*, misalnya pada penilaian harian, guru lebih sedikit melihat peserta didik yang melakukan tindakan mencontek atau baik dengan membawa catatan di kertas yang sudah dipersiapkan ataupun bertanya teman. Hal tersebut dikarenakan mereka diawasi langsung oleh guru mata pelajaran mereka. Kedua, guru mengawasi dengan ketat selama proses penilaian berlangsung karena mata pelajaran yang diampu sedang diujikan. Akan tetapi, pada saat penilaian dilakukan dengan *system online* peserta didik cenderung melakukan tindakan mencotek. Peserta didik cenderung membuka laman pencarian google jika perangkat aplikasi tes tidak diseting sedemikian rupa agar mereka tidak melakukan perbuatan curang lewat androidnya. Pada dasarnya tujuan utama pembelajaran dan penilaian materi teks *news item* berbasis *online* terutama di masa pandemi dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* adalah peserta didik diharapkan mampu belajar mandiri secara komprehensif lewat video atau media pembelajaran yang sudah dikirimkan oleh guru dan untuk melatih kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap pembelajaran. Selanjutnya guna melatih kejujuran dan kredibilitas hasil penilaian mereka dan meminimalisir kecurangan saat proses penilaian *online* berlangsung maka dapat dilakukan dengan membuat beberapa tipe soal atau mengacak soal yang sama tetapi dengan nomor urut soalnya yang berbeda.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam pembelajaran teks *news item* di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Gemolong tahun pelajaran 2021/2022 dapat dilakukan secara *Out Class* dan *In Class*. Di dalam *Out Class* guru berperan sebagai *provide active learning environment*, *facilitator of learning*; dan *plan follow up activities*. Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dalam pembelajaran teks *news item* dalam *out class* dapat dilakukan dengan 3 langkah, yaitu (1) *planning*; (2) *recording*; dan (3) *publishing*. Sementara penerapan pembelajaran *Flipped Classroom* sebagai sebuah *In Class* mengandung maksud bahwa peserta didik yang lebih banyak aktif, kreatif dan inovatif dalam belajar baik belajar di kelas nyata maupun di kelas maya. Di dalam *In Class*, peran guru hanya sebagai fasilitator, pendamping, pengamat, penilai, dan instruktur.



Penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada teks *news item*, peranan guru berbeda yaitu sebagai fasilitator, pendamping, pengamat, penilai, dan instruktur sehingga guru dapat memberikan pendampingan dan *enrichment* secara maksimal. Pada akhirnya paradigma belajar bahasa Inggris sulit tertuma di masa pandemi dapat berkurang dengan penggunaan model pembelajaran inovatif yaitu *flipped classroom* dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Guru seharusnya selalu berkreasi dan berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran, seperti penggunaan model *Flipped Classroom* untuk pembelajaran materi teks *news item* karena dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. baik bagi peserta didik yang tergolong *slow learners* maupun *fast learners*.

Daftar Rujukan

- Bergman, J., & Sams, A. (2012). *Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Classevery Day*. United States, America: International Society for Technology in Education.
- Flip Learning Network, (2014). *Article: "Definiton of Four Pillars Flipped Classroom"*. (<http://www.fliplearning.org>). Diakses 12 Juni 2021
- Khamdi, W. (2007). *Pembelajaran Berbasis Proyek* (online). <http://www.lubisgrafura.com>.. Diakses 25 Maret 2022
- King, Allison. (1993). *Journal: "From Sage on the Stage to Guide on the Side"* College Teaching. Vol. 41, No. 1 pp. 30-35.
- Nederveld, A & Berge. (2015), *Journal: "Flipped Classroom in Workplace"*. (<http://www.publishingfromemerald.com>.) Diakses 13 Juni 2021.
- Roach. (2014). *The Definition of Flipped Learning*. International Review on Economics Education. Vol. 17 hal: 17 – 84.
- Senjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar*. Jakarta : Prenada Media.
- Sumardi. (2020). *Apakah Melalui Media Audio Visual dan Metode STAD (Students Teams Achievemnt Division) dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Inggris (Knowledge and Writing Skill) Teks Recount Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen Semester 1 Tahun Peajaran 2016/2017?* Jurnal Pendidikan, Univet Sukoharjo, Volume 29 Nomor 1 Maret 2020, Hal: 21 – 36)
- Sumardi. (2021). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif sebagai Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMA*. Jurnal Pendidikan, Univet Sukoharjo, Volume 30 Nomor 1 Maret 2021, Hal: 81 – 94)
- Suwarto, D. (2013). *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarto, S. (2017). *Pengembangan tes ilmu pengetahuan alam terkomputerisasi*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 153-161.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group. (<https://www.kajianpustaka.com>). Diakses 13 Juni 2021.
- Wesley Baker. (2013). *Flipping the Classroom: Revolutionising Legal Research Training*. Cambrodge Journal. Vol 13, pp 231 – 235
- Zaini. Hisyam.2008. *Srategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.



<https://flippedlearning.org/definition-of-flipped-learning/release-pillar-of-f-i-i-p>. diakses 27 maret 2022

[https:// ascd.org](https://ascd.org). makalah “*flip your classroom: reach every student in every class every day*”. diakses 27 maret 2022.

<https://www.britishcourse.com>. “*Contoh News Item Text*”. Diakses 27 Maret 2022.

